PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN STRATEGI *GROUP TO GROUP* PADA PEMBELAJARAN PKN MIN

Kufron, Suryani, Siti Djuzairoh
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak
Email: gufronsanchez@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi akurat tentang peningkatan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Strategi *Goup To Group* Kelas VB MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang di rancang dengan beberapa siklus. Terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yaitu: (1) minat dengan aspek kesukaan pada siklus 1 meningkat 57,50%, pada siklus 2 meningkat 81,25% dan siklus 3 90,00%. (2) minat dengan aspek ketertarikan pada siklus 1 meningkat 60,00%, siklus 2 meningkat 81,25% dan siklus 3 meningkat 88,75%. (3) minat dengan aspek perhatian pada siklus 1 meningkat 61.25%, pada siklus 2 meningkat 86,25% dan pada siklus 3 meningkat 93,25%. (4) minat dengan aspek keterlibatan peserta didik pada siklus 1 meningkat 58, 8%, siklus 2 meningkat 81, 25% dan siklus 3 81,25%. Dengan demikian Strategi *Group To Group* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Group To Group*

Abstract: The general objective of this study was to obtain accurate information about the increased interest of learners in Citizenship Education by Using Strategy Goup To Group Class VB MIN Bangka Belitung South East Pontianak. The method used in this research is qualitative descriptive method that is designed with multiple cycles. There is an increased interest of learners in learning, namely: (1) interest with fondness on the aspects of cycle 1 increased 57.50% in cycle 2 and cycle increased by 81.25% 3 90.00%. (2) interest to aspects of interest in cycle 1 increased 60.00%, 81.25% increased cycle 2 and cycle 3 increased by 88.75%. (3) interest in aspects of attention in cycle 1 increased by 61.25%, in the second cycle increased by 86.25% and in cycle 3 increased 93.25%. (4) interest to aspects of the involvement of students in the first cycle increased by 58, 8%, cycle 2 increased to 81, 25% and 81.25% 3 cycles. Thus the Strategy *Group To Group* was able to increase the interest of learners.

Keywords: Interest in Learning , *Group To Group*

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan terlaksana dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 2) "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dibutuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Apabila peserta didik telah memilki minat dalam belajar maka peserta didik tersebut akan dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dan tidak menutup kemungkinan akan mendapat hasil yang memuaskan. Oleh karena itu minat sangat berperan penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Minat peserta didik akan mulai terlihat pada usia prasekolah sampai usia sekolah. Pada usia prasekolah, peserta didik mulai mengeksplorasi hal-hal baru di sekitarnya dan memiliki inisiatif untuk mempelajari hal baru tersebut. Sedangkan pada usia sekolah, peserta didik berfokus pada penyelesaian tugas dan proyek yang diberikan kepadanya. Hal ini juga akan membangun ketertarikan peserta didik pada suatu objek atau tugas yang sedang diselesaikan. Menurut Andin Sefrina (2013: 28) "Minat merupakan ketertaikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain".

Tetapi pada kenyataannya, minat peserta didik didalam pembelajaran masih sangat rendah. Dalam hal ini guru kurang memberikan perubahan dalam pola mengajar dikelas, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Februari 2015 di sekolah MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara, terlihat minat belajar peserta didik kurang. Pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah. Padahal dengan diskusi akan menimbulkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan lebih menekankan proses diskusi dan bertanya . Maka, dengan menggunakan metode diskusi akan membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Sesuai pendapat Andin Sefrina (2013: 28) "Pada usia sekolah, anak berfokus pada penyelesaian tugas dan proyek yang diberikan kepadanya". Peserta didik dapat memanfaatkan tugas yang diberikan dengan cara diskusi. Kenyataannya yang ada ini mengindikasikan bahwa kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar, sehingga guru disarankan untuk di tingkatkan proses Pembelajaran.

Terdapat kesenjangan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan di lapangan. Maka diperlukan suatu tindakan nyata untuk memberikan perubahan dalam proses pembelajaran demi maningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Strategi pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu strategi *Group to Group*. Menurut Mel Silberman (2007:166) "Pada strategi ini, tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Masing-masing kelompok mendiskusikan topik yang ditugaskan oleh guru". Dalam strategi ini peserta didik bukan hanya berdiskusi dalam satu topik yang sama antar kelompok tetapi tiap kelompok akan membahas topik-topik yang

berbeda dengan kelompok lain. Selain itu peserta didik juga akan didorong untuk berani menyajikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka diangkatlah masalah penelitian tentang Peningkatan Minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Strategi *Group to Group* di Kelas VB MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Ada banyak penelitian mengenai minat belajar yang dilakukan oleh berbagai ahli psikologi. Apa yang dikemukakan tampaknya memberikan pengertian yang berbeda-beda mengenai minat. Krapp, IIdi, dan Renninger (dalam Mikarsa, dkk 2009: 3.4) mengemukakan bahwa "minat pribadi memberikan pengertian sebagai suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi yang relatif kecil. Minat situasional merupakan yang ditimbulkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan. Minat sebagai keadaan psikologi menggambarkan pandangan yang interaktif dan berkaitan dengan minat, pada saat pribadi seseorang saling berinteraksi dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu keadaan psikologi dari minat pada diri seseorang". Lebih lanjut Mikarsa, dkk (2009: 3.5) menyatakan bahwa "Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang mengutamakan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepastian dalam dirinya". Sedangkan menurut Sardiman (2012: 76), "Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri". Berdasarkan beberapa definisi para pakar tersebut, disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati ingin melakukan sesuatu yang dsukai atau disenagi berdasarkan keinginan atau kemauan sediri tanpa paksaan orang lain.

Minat belajar tiap-tiap peserta didik tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal yang mempengaruhi minat belajar sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali sehingga mempengaruhi hasil belajarnya dalam seperti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sardiman (2012: 20), meyatakan "Minat sangat erat hubungannya dengan pembelajaran, pembelajaran tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataan tidak semua pembelajaran peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Jadi yang di maksud dari minat belajar adalah aspek psikologi, akan nampak melalui beberapa gejala, seperti: gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan faktor internal pesrta didik seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran". Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak

akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Salah satu strategi untuk mengukur minat belajar siswa dapat menggunakan strategi *Group To Group.*

Menurut Silberman dkk, (2011:177) dalam (http://kamuinspirasiku3010.blogspot.com/2013/07/proposal-penelitian-strategi-group-to.html, diakses tanggal 17 Februari 2015) bahwa "Strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group* merupakan salah satu strategi yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdikusi dengan teman, bertanya, dan membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lainnya. Siswa dapat membiasakan dirinya untuk bekerja sama, bertanggungjawab, menghomati pandangan atau tanggapan siswa lain serta memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.". Sedangkan menurut Hamdani (2011: 90) "strategi ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui Strategi *Group to Group*". Jadi berdasarkan pendapat diatas Strategi *Group To Group* adalah salah satu strategi yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdikusi dengan teman, bertanya, dan membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lainnya. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap topik tertentu seperti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan topik Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BSNP 2006. KTSP untuk SD/MI Depdiknas Jakarta menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Aziz Wahab (2007: 2.5)" Juga memberikan pengertian PKn merupakan satu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembanngkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Group To Group* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang pelaksanaanya disesuikan dengan standar proses yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (yang terdiri dari elaborasi, eksplorasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan materi ajar menggunakan bantuan Power point yang sesuai dengan materi, agar peserta didik bersemangat dan tidak jenuh saat menerapkan materi tersebut. Peneliti melakukan Tanya jawab materi yg akan diajarkan, untuk menggali kemampuan peserta didik. Sebelum dilaksanakan Strategi *Group To Group* peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu dan petunjuk seperlunya yang selanjutnya peneliti menyiapkan alat dan bahan seperti laptop dan infokus. Peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi dari materi yang disampaikan peneliti melalui panduan dan LKS yang telah disiapkan peneliti yang masing-masing kelompok mencatat hasil diskusi tersebut.

Peneliti memonitor dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi dari materi yang disampaikan peneliti dan perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi secara kelompok. Peneliti dan peserta didik memberikan tanggapan (diskusi balik). Peneliti meminta peserta didik untuk diskusi dari materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi setiap kelompok serta memberikan pengayaan berupa soal-soal kepada peserta didik yang selanjutnya peneliti memberi motivasi dan menutup pelajaran.

METODE

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratek pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran mengajar yang terjadi dikelas. Suharsimi (2014: 3) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian + tindakan + kelas sebagai berikut:

a. Penelitian adalah kegiatan mecermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
b. Tindakan adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian. Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan pelajaran yang sama dari seorang guru. Selain itu, Suharsimi (2014: 16), “prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan: perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, refleksi *(reflecting)*.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, diadakan pertemuan guru teman sebaya untuk merencanakan tindakan sbagai berikut:

1) Menetapkan pokok bahasan
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3) Menyiapkan materi pembelajaran
4) Menyiapkan media pembelajaran
5) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Group To Group* yang akan dilaksanakan.
6) Membuat alat observasi dan evaluasi

Pelaksanaan

Penelitian atau pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan tindakan siklus I ini adalah 2 jam pelajaran yakni selama 70 menit. Urutan pelaksanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang.

Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru. Dari hasil observasi maka dapat dilihat berhasil atau tidaknya penggunaan Strategi *Group To Group* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Setelah itu, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Perbaikan tersebut akan dilakukan siklus berikutnya. Pada siklus II akan dilakukan pengulangan materi dengan menggunakan teknik yang sama, yaitu strategi *Group To Group*. Setelah dilakukan siklus II dan memperoleh nilai yang diinginkan, maka siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang telah dipilih yaitu obsevasi dan komunikasi, Alat pengumpulan data yang digunakan pertama untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah lembaran observasi yang menjadi alat utama dalam pengumpulan informasi serta penggunaan wawancara sebagai penunjang lembaran observasi untuk lebih memperkuat informasi yang akan diperoleh.

Untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara memaknai segala tindakan yang dilakukan oleh guru kelas sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek penelitian yang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran data tersebut diolah secara kualitatif.

1. Untuk jenis sub masalah pertama dan kedua yaitu menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (maen) sebagai berikut: Menurut (Nana Sudjana,2009:109).

   $X = (\sum x)/(N)$

   Keterangan:

   x = Rata-rata (maen)

   $\sum X$ = Jumlah seluruh skor

   N = Banyaknya peserta didik
2. Sedangkan untuk jenis sub masalah penelitian yang ketiga yaitu menganalisi data skor minat belajar siswa dilakukan dengan menghitung presentase. Yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut: Menurut Anas Sudjono (2011:42)

   $P = f/(N) \times 100\%$

   Keterangan:

   P = Angka presentase

   F = Frekuensi yang muncul

   N = Jumlah peserta didik di kelas (*number of cas*)

Selanjutnya dari hasil presentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan katagori peningkatan menurut Ngalim Purwanto (2013:103) sebagai berikut:

Sangat Tinggi = 86 % – 100 %
Tinggi = 76 % – 80 %
Sedang = 70 % – 75 %
Rendah = 0 % – 60 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada di kelas tersebut. Permasalahan pada umumnya belum meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan guru kolaborator dalam menerapkan pembelajaran melalui Strategi *Goup To Group*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan pengamatan awal dilakukan pada hari kamis tanggal 3 September 2015. Adapun hasil pengamatan minat belajar peserta didik dapat terlihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Awal terhadap minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Baseline)

Indikator	Persentase	Kategori
Kesukaan	**46,25**	**Rendah**
Ketertarikan	**55,00**	**Rendah**
Perhatian	**56,25**	**Rendah**
Keterlibatan	**45,00**	**Rendah**
Rata-rata	**50,63**	**Rendah**

Sementara itu, observasi awal terhadap terhadap kemampuan guru mengajar terlihat pada tabel 2. Pada tabel tersebut memaparkan hasil observasi cara guru mengajar pada awal penelitian sampai penerapan strategi *Group To Group* dari siklus I sampai siklus III.

\

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Mengajar Menggunakan Strategi *Group To Group*

Aspek yang diamati	SKOR			
	Observasi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	**38**	**50**	**50**	**61**
Skor Rata-rata	**2,37**	**3,12**	**3,12**	**3,81**

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan guru mengajar mulai dari observasi awal sampai siklus III. Hasil yang diperoleh pada observasi awal penelitian diperoleh nilai skor rata-rata 2,37 meningkat menjadi 3,12 pada siklus I dan pada siklus II yakni terjadi peningkatan yang sama pada siklus I dan siklus II. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi selisih pada observasi awal penelitian ke siklus I serta siklus II ke siklus III. Adapun selisih peningkatannya sekitar 0,75 pada siklus I dan 0,69 pada siklus III. Selanjutnya kemampuan guru dalam mengajar menggunakan strategi *Group To Group* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

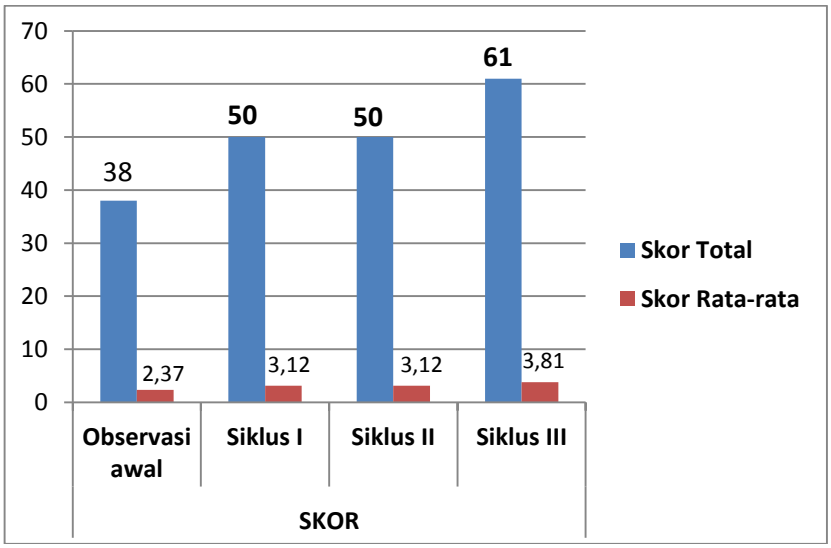

Grafik 1
Kemampuan Guru Mengajar

Hasil penelitian terhadap indikator minat belajar peserta didik yang dilaksanakan di kelas V MIN Bangka Belitung, Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan strategi *Group To Group* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Minat Belajar peserta didik Menggunakan Strategi *Group To Group*

Indikator	Observasi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kesukaan	**46,25**	**57,50**	**81,25**	**90,00**
Ketertarikan	**55,00**	**60,00**	**81,25**	**88,75**
Perhatian	**56,25**	**51,25**	**86,25**	**90,00**
Keterlibatan	**45,00**	**56,25**	**76,25**	**83,75**
Jumlah Total	**202,50**	**235**	**325**	**356,25**
Rata-rata	**50,63**	**58,8**	**81,26**	**89,06**

Pada tabel 3, dijelaskan bahwa rekapitulasi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dari observasi awal sampai pada siklus III mengalami perubahan yakni peningkatan dari setiap siklusnya. Pada observasi awal total rata-rata dari setiap indikator menunjukkan angka 50,63 yang artinya bahwa minat belajar peserta didik sangat rendah. Pada siklus I, terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yakni mencapai 58,8. Namun, meskipun demikian peningkatan tersebut masih dikategorikan rendah karena total dari seluruh indikator masih dibawah KKM yaitu 75. Pada siklus II peningkatan minat belajar peserta didik mencapai 81,26, terjadi selisih 22,46 dengan siklus I. tindakan kelas dengan strategi *Group To Group* dapat dikatakan cukup tinggi karena total dari seluruh indikator diatas KKM. Selanjutnya, total rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus III mencapai 89,06. Jika dibandingkan dengan siklus II maka selisih antara keduanya mencapai 7,8 yang menunjukkan bahwa minat peserta didik untuk belajar sangat tinggi. Selain itu, penelitian tindakan kelas dengan strategi *group to group* dikatakan berhasil karena minat belajar peserta didik sangat tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang juga akan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan data-data beserta catatan yang peneliti peroleh selama penelitian dilaksanakan, maka berikut ini pembahasan hasil temuan penelitian, khususnya dalam hal peningkatan minat pembelajaran peserta didik dengan digunakannya Strategi *Group To Group* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan Strategi *Group To Group*. Dengan demikian, penerapan strategi *Group To Group* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan minat belajar peserta di kkelas V MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Untuk lebih jelas temuan selama penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kesukaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran penelitian awal rata-rata 46,25% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 57,50%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 81,25%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 90,00% terjadi peningkatan dari awal dengan rata-rata sebesar 50,00% kategori cukup tinggi.
2. Peningkatan ketertarikan peserta didik juga mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar yakni dengan rat-rata 55,00% pada siklus 1 meningkat dengan rat-rata 60,00%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 81,25%. Kemudian pada siklus 3 meingkat lagi dengan rata-rata 88,75% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 33, 75% kategori tinggi.
3. Peningkatan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari rata-rata 56,25% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 61.25%. pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 86,25%. Pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 93,25% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 37,50% kategori cukup tinggi.
4. Peningkatan keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 50,63%. Pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 58, 8%. Pada siklus 2 meningkat dengan rat-rata 81, 25%. Kemudian pada siklus 3 dengan rata-rata 81,25%. Terjadi peningkatan dari penilitian awal dengan rata-rata 38,75% kategori tinggi.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut karena pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V merupakan pelajaran yang utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat dengan aspek kesukaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran penelitian awal rata-rata 46,25% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 57,50%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 81,25%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 90,00% terjadi peningkatan dari awal dengan rata-rata sebesar 50,00% kategori cukup tinggi. Minat dengan aspek ketertarikan peserta didik juga mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar yakni dengan rat-rata 55,00% pada siklus 1 meningkat dengan rat-rata 60,00%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 81,25%. Kemudian pada siklus 3 meingkat lagi dengan rata-rata 88,75% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 33, 75% kategori tinggi. Minat dengan aspek perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mengajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari rata-rata 56,25% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 61.25%. pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 86,25%. Pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 93,25% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar

37,50% kategori cukup tinggi. Minat dengan aspek keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatanyang signifikan sebesar 50,63%. Pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 58, 8%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 81, 25%. Kemudian pada siklus 3 dengan rata-rata 81,25%. Untuk itu, terdapat peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Strategi *Group To Group* di Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu: Pertama, dari hasil observasi terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PKn materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesian (NKRI) dan Peraturan Pusat dan Peraturan Daerah sebelum diterapkan Strategi *Group To Group* dengan sesudah diterapkannya Strategi *Group To Group* sangat berbeda, maka untuk lebih memaksimalkannya diharapkan guru dapat membelajarkan materi diatas di kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara agar dapat lebih memotivasi dan merangsang minat belajar peserta didik. Kedua, Minat belajar peserta didik tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan bukan semata-mata karena peserta didik tidak ingin belajar sungguh-sungguh. Namun, proses pembelajaran dan Strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat. Untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran PKn pada materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesian (NKRI) dan Peraturan Pusat dan Peraturan Daerah dengan penerapan Strategi *Group To Group* perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kelemahan-kelemahan yang di milki dapat di atasi dan penerapan Strategi *Group To Group* dapat lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Andin Sefrina.(2013). *Deteksi Minat Bakat Anak.* Yogyakarta: Media Pressindo

Asrori, dkk. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas; Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Aziz Wahab, dkk.(2007). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (PPKN). Jakarta: Universitas Terbuka.

BSNP (2006) *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas V SD*. Jakarta: Depdiknas.

Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Pers.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfebeta.

Hera L. Mikarsa, dkk. (2009) *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*. Jakarta: GP Press

Mel Silberman. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: YAPPENDIS

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto. (2013). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permindiknas) Nomor 22 *tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*.

Safari. (Online):http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html diakses tanggal 24 Maret 2015.

Sagala. (Online) :dalam https://zaifbio.wordpress.com/2011/12/02/metode-group-to-group-exchange/ diakses tanggal 17 Februari 2015.

Sardiman.(2012*). Interaksi Pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Raja Girafindo

Silberman.dkk.(Online):http://kamuinspirasiku3010.blogspot.com/2013/07/proposal-penelitian-strategi-group-to.html diakses tanggal 17 Februari 2015.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidkan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Erlangga.

Udin S. Winataputra, dkk. (2006). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.